

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan antara motivasi dan belajar merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan bahkan selalu berkaitan, sehingga karena eratnya seakan-akan tidak ada aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi. Sebab Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹ Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerjasama secara giat sehingga mencapai hasil yang optimal’.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²

Lembaga pendidikan (kampus) merupakan wadah para mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar mahasiswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri mahasiswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat mahasiswa mampu belajar dengan tekun, yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar mahasiswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri mahasiswa, bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, mahasiswa juga akan mempunyai bekal untuk menjalani kehidupannya dikemudian hari.

Mahasiswa disini adalah mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan tahun 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014/2015, yang mana IAIN Walisongo Semarang ini sudah berganti menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang. Mahasiswa disini adalah mahasiswa yang belajar di fakultas Ushuluddin, yang mempelajari ilmu

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.3

²*Ibid.*, h. 23

agama yaitu ilmu Tasawuf dan sebagainya. Maka mahasiswa diharapkan bisa menjalankan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari, karena agama adalah petunjuk bagi manusia yang berakal dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan Tahun 2012 ini akan mengalami perubahan zaman yang mengakibatkan mereka belum bisa mengontrol dirinya sehingga mereka sekarang telah kehilangan motivasi dalam belajarnya.

Secara tidak langsung hal ini memberikan gambaran bahwa selama ini masih banyak mahasiswa Ushuluddin yang belum bisa menanamkan kepercayaan di dalam dirinya, sehingga mereka masih enggan untuk mengontrol dirinya dan menumbuhkan rasa motivasi belajar terhadap dirinya, padahal kedua hal itu sangat penting bagi mereka.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Wisnu Buntaran, S.Psi. Menyatakan bahwa mahasiswa sekarang ini introspeksi dan motivasi dalam dirinya sangatlah kurang. khususnya mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan Tahun 2012, sehingga sekarang ini mereka sangat kesulitan untuk menumbuhkan motivasi belajar saat jam perkuliahan, itu semua dikarenakan mereka terlalu mempertahankan egonya. Seseorang mahasiswa hendaknya tahu bahwasanya apa yang akan ia capai atau ia cita-citakan pada nantinya itu semua harus disertai dengan introspeksi (muhasabah), maupun motivasi dalam belajarnya. Karena pada hakikatnya seseorang itu harus berintrospeksi dulu, kemudian setelah ia mampu berintrospeksi barulah ia mampu untuk menumbuhkan motivasi dalam belajarnya.³

Kemudian pernyataan dari mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan Tahun 2012 tentang kurangnya Motivasi belajar. Mahasiswa yang bernama Lisa Umu Khabibah jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Menyatakan bahwa kurangnya motivasi belajar yang disebabkan salah satunya adalah kurangnya introspeksi pada diri Mahasiswa. Padahal introspeksi diri itu sangat penting bagi Mahasiswa. Dan juga kebanyakan dari

³ Wawancara Dengan Wisnu Buntaran S.Psi, Dosen Fakultas Ushuluddin, 25 Maret 2014.

Mahasiswa sekarang bahwasanya mereka belum bisa menyadari betapa pentingnya Motivasi bagi manusia untuk menjalani kehidupan masa kini.⁴

Bertolak dari sini, saatnya kita merenung, mawas, introspeksi diri: *Muhâsabah* ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Karena sebagai manusia kita sangat mungkin berbuat dosa dan kekhilafan di dalam hidup ini. Dengan senantiasa mengawasi perbuatan kita dan menghitung diri kita, kita dapat menyucikan diri, terus melangkah maju, menjauhi segala sesuatu yang tidak layak, menjadi orang-orang yang mempunyai jiwa bersih, takwa dan diridhai oleh Allah *Azza Wajalla*.

Muhasabah dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk mengetahui dan menghitung apa yang telah dilakukan sebelum Allah Swt menghisab amal seseorang pada hari pembalasan nantinya. Merenung disini merupakan suatu upaya seseorang untuk melakukan suatu perubahan yaitu: introspeksi diri/mawas diri terhadap sesuatu hal yang telah mereka lakukan dalam kehidupannya, sehingga seseorang mampu melakukan suatu perbaikan, dan peningkatan secara maksimal. Yang dimaksud Perenungan disini bukan hanya sekedar merenung saja, akan tetapi seseorang benar-benar mampu melakukan suatu perubahan/ proses perbaikan/peningkatan prestasi sehingga seseorang bisa menciptakan pribadi yang unggul terhadap dirinya.⁵ Introspeksi adalah salah satu bentuk penghitungan diri, dan merupakan alat penting bagi manusia dalam memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Bila seseorang tidak mempunyai nasehat dari dalam dirinya, maka nasehat apapun tidak bermanfaat baginya. Bila orang tidak mau menerima kritikan dari nuraninya sendiri, maka ia tidak akan dapat menerimanya dari orang lain. Dialah yang lebih mengenal dirinya, jauh melebihi siapa pun. Jadikanlah nurani kita sebagai alat introspeksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan diri.

⁴ Wawancara dengan Lisa UmuKhabibah, Mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012, 1 April 2014.

⁵ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 35

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat (Al-Qiyamah: 75 ayat 14-15).

بَلِ الْإِنْسَانِ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ۗ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ ﴿١٤﴾ (القيمة: ١٤-١٥)

Artinya: *Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri, meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya*". (QS. Al-Qiyamah: ayat 14-15).⁶

Secara teknis psikologis, usaha tersebut dapat dinamakan introspeksi yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan dan segenap kejiwaan lainnya.⁷

Muhasabah memiliki dampak positif dan manfaat yang luar biasa, antara lain:

1. Mengetahui aib sendiri, barang siapa yang tidak memeriksa aib dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya.
2. Dengan bermuhasabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah.⁸

Muhâsabah(menghisab diri/introspeksi), sebagai salah satu pesan inti dari hadits di atas, sangatlah penting dilakukan oleh setiap muslim. Dengan sering melakukan *muhâsabah*, seseorang akan mengetahui berbagai kelemahan, kekurangan, dan dosa yang kita lakukan. Dengan itu seseorang akan terdorong untuk melakukan perbaikan diri. Dengan itu pula, dari tahun ke tahun, dari bulan ke bulan, dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu seseorang akan semakin menjadi baik.⁹

Dari uraian diatas, diindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan dan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2012. Pada

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 461

⁷ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 30-31

⁸ Syaikh Shalih Al-Ulyawi, *Muhasabah (Introspeksi Diri)*, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), h. 6

⁹ Munji. 2012. *Muroqqabah&Muhâsabah Kita Tingkatkan Sebagai Jalan Menuju Taqwa kepada ALLAH SWT*. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2014 dari <http://www.Google.co.id/m/&q=muhâsabah+pdf>

kenyataannya mereka sangat kurangnya motivasi dalam belajar. Padahal motivasi itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kontrol diri (*Muhassabah*) ini diharapkan para mahasiswa bisa menumbuhkan motivasi belajar pada dirinya, sehingga mereka bisa mencapai prestasi yang mereka inginkan. Karena pada dasarnya kontrol diri ini sangat penting dalam suatu kehidupan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat (Al-anbiya':47):

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا^ط وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ﴿٤٧﴾ (الانبياء: ٤٧)

Artinya: “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan”. (QS. Al-anbiya':47).¹⁰

Bertolak dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA MUHASABAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN TAHUN 2012 FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah Adakah hubungan antara Muhasabah dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan tahun 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014/2015 ?

¹⁰Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008).
h. 326

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara muhasabah dengan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan tahun 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Yang berkaitan dengan muhasabah dan motivasi belajar mahasiswa.

b. Secara Praktis

Memberi informasi kepada pembaca tentang Motivasi Belajar, dalam kaitannya dengan Muhasabah yang dimilikinya.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa referensi yang akan penulis gunakan sebagai landasan dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

Pertama, Skripsi dari Fuad Helmi (Mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Ushuluddin), dengan judul “*Hubungan Antara Kegiatan Muhasabah dalam Meminimalisir Seks Bebas pada Mahasiswa di Kelurahan Plombokan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*”, penelitian ini mencoba untuk menguji penyebaran tentang pemahaman Agama tentang *attitude* diri siswa di Plombokan, dan motivasi mereka untuk melakukan free seks, yang sering dilakukan para siswa di kost, dan di stadion satria, dan aksi-aksi mereka yang cukup menggoncang orang-orang sekitar. Hasil dari 40 sampel yang diambil dari murid-murid mengindikasikan bahwa perubahan tingkah laku setelah mendapatkan treatment. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa muhasabah bisa meminimalisir setidaknya 50 % subyek dari penelitian

itu, yang terdiri dari 40 siswa. Sementara itu 30 % dari mereka masih ragu-ragu untuk memutuskan berhenti untuk melakukan free seks, dan sisa dari mereka sekitar 20% masih diorientasikan melakukannya dimasa depan. Ini adalah sebuah indikasi yang baik ketika muhasabah dilakukan dengan penelitian yang efektif untuk membuat remaja sehat secara keseluruhan, baik dalam level moral dan spiritual.¹¹

Kedua, dari KhayrulAnam (Mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin), yang berjudul “*Konsepsi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah tentang Muhasabah*”. Penelitian ini mencoba untuk menguji dan menganalisis konsep dan ide dari fungsi muhasabah dari Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah menjelaskan cara penyembuhan psikiatri yang berpengalaman dengan manusia. Kemudian hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa arti dari muhasabah menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah adalah sebuah *attitude* yang selalu berharga, berlawanan dengan takdir Allah atau tidak sehingga itu dipisahkan dari perasaan salah yang berlebihan, gelisah dan sebagainya. Dengan muhasabah ini orang-orang akan tahu hukum Allah untuk mereka.

Berdasarkan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah timbulnya sebuah penyakit mental dalam manusia disebabkan oleh kekosongan hati dan jiwa untuk mengetahui, mencintai dan kerinduan kepada Allah. Ketika jiwa itu kering dari nilai-nilai spiritual itu akan menjadikan ingkar pada hukum, dan itu selalu memprioritaskan kehidupan didunia. Ketika Allah SWT mengajak hambanya untuk menahan diri dari keinginan hasrat birahi, muhasabah seharusnya sering dilakukan sebagai contoh setiap hari, setiap minggu, sampai setiap tahun, dalam setiap akan melakukan sesuatu dan setelah mengerjakannya. Oleh karena itu ini semua membutuhkan sebuah suatu pertanggungjawaban sosial, sebagai sebuah efek samping diri telah dilakukannya muhasabah.¹²

¹¹Fuad Helmi, *Hubungan Antara Kegiatan Muhasabah dalam Meminimalisir Seks bebas pada Mahasiswa di Kelurahan Plombokan kecamatan Semarang Utara Semarang*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2009)

¹²KhayrulAnam, *Konsepsi Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah tentang Muhasabah*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Kalijaga, 2008)

Ketiga, Skripsi “*Muhâsabahand Sedona Method (A Comparative Studies)*” ditulis oleh LinaLathifahNim: 094411044 jurusan tasawuf dan Psikoterapi Iain Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan studi komparasi antara dua metode perbaikan diri yang diteliti dari aspek-aspek persamaan dan perbedaan dua metode tersebut. Data utama yang menjadi rujukan adalah buku-buku yang mendiskusikan tentang *Muhâsabahdan* Metode Sedona. Sedang data kedua adalah buku-buku keagamaan atau data-data yang menjelaskan tentang sufisme dan psikologi. Kemudian data dianalisis menggunakan metode konten analisis. Yang pertama dijelaskan dalam penelitian tersebut mengenai persamaan perbaikan diri antara metode *muhâsabahdan* metode *sedona* yaitu dari tujuannya untuk perbaikan fisik dan spiritual, prosesnya harus melalui beberapa tahap, bersamaan dengan itu proses tersebut dapat selesai kapanpun dan dimanapun selama melakukannya sepanjang hidupnya. Sedangkan perbedaan diantara keduanya, bahwa *muhâsabah*selalu bersumber dari pertimbangan agama, sedangkan metode *sedona* cenderung pada pertimbangan psikologi dan asas perikemanusiaan. Perbedaan yang lainnya adalah pada tahap implementasinya, pada *muhâsabahtahap* ini berisi tahap pelaksanaan dan tahap perbaikan. Sedang pada metode *sedona* diawali dengan tahap mendiagnosis, tahap pelepasan dan tahap evaluasi.¹³

Kelima, Karya Ma’rifatunChusna (3101201) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Pengaruh Muhasabah Terhadap Kesehatan Mental Islami (Studi terhadap Majelis Dzikirullah Tawakal Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang)*. Hasil penelitian Ma’rifatunChusna, Muhasabah mempunyai pengaruh positif terhadap kesehatan mental islami jama’ah majelis DzikirullahTawaqal.¹⁴

¹³LinaLatifah, *Muhâsabahand Sedona Method*. Skripsi. (Semarang : Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo 2013). h. xiii

¹⁴Ma’rifatunChusna, *Pengaruh Muhasabah Terhadap Kesehatan Mental Islami (Studi Terhadap Majelis Dzikirullah Tawakal Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang)*, (Semarang: Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, 2003)

Keenam, Siti Nur Roisah (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin) skripsi yang berjudul “ *Hubungan Shalat Berjama’ah dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Ma’arif Kyai Gading Mranggen Demak* ”. menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang diambil adalah 148 responden yang terdiri dari 4 kelas, yaitu: kelas X dan kelas XI jurusan Pariwisata dan Peksos. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara sholat berjama’ah dengan motivasi belajar pada siswa SMK Al-Ma’arif Kyai Gading Mranggen Demak. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji hipotesis yang hasilnya 0,478. Hasil kategorisasi subyek pada variabel shalat berjama’ah diperoleh 76 subyek dari 100 subyek atau 76%, termasuk kategori cukup dan 4% dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa di SMK Al-Ma’arif memiliki minat sholat berjama’ah yang cukup tinggi dan hasil kategorisasi subyek pada variabel motivasi belajar diperoleh 33 subyek dari 100 subyek atau 33% termasuk kategori tinggi dan 43% kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa siswa di SMK Al-Ma’arif memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.¹⁵

Ketujuh, Nur Istianah 2002-2003 dengan judul “*Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*”. Maksud dari penelitian ini adalah bahwa ekonomi keluarga menjadi salah satu penunjang kesuksesan pendidikan melalui sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua kepada siswa sebagai motivasi belajar. Dengan motivasi tersebut siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga akan dapat menggapai kesuksesan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi titik tekan penulis adalah ekonomi keluarga anak didik. Dengan ekonomi yang cukup maka keadaan anak akan lebih tenang dalam belajar tanpa terhambat oleh beban perekonomian, sehingga akan lebih bebas dalam berfikir dan mudah berkonsentrasi supaya anak menjadi kreatif dan berpotensi. Lain halnya dengan perekonomian yang

¹⁵ Siti Nur Roisah, *Hubungan Shalat Berjama’ah dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Ma’arif Kyai Gading Mranggen Demak*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013).

rendah, waktunya akan lebih tersita untuk bekerja membantu perekonomian orang tua daripada untuk belajar. Melihat realita yang ada antara judul dengan yang telah ada sangat berkaitan, dimana ekonomi keluarga sama sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan pendidikan.¹⁶

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu dengan perincian sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi serta sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, Landasan teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas teori tentang *muhasabah*, Selanjutnya dijelaskan tentang *motivasi belajar*, meliputi teori motivasi secara umum.

Dalam bab ini dijelaskan pula tentang gambaran umum profil mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan tahun 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014/2015. Dan juga dijelaskan tentang hubungan muhasabah dengan motivasi belajar.

Bab Ketiga, merupakan Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi: identifikasi variabel, definisi operasional, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, Analisis dari hasil penelitian dan landasan teori tentang hubungan antara muhasabah dan motivasi belajar pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan tahun 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014/2015.

Bab kelima, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

¹⁶ Nur Istianah, *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2002).